IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI DAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM POKOK BAHASAN IBADAH SALAT

Istiqomah

SDN 020 Tanjung Selor, Tanjung, Bulungan Kalimantan Utara
dindaisti12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV di SDN 020 Tanjung Selor, Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN 020 Tanjung Selor. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel siswa berupa kemampuan dalam menyelesaikan soal dan variabel guru berupa rencana pembelajaran dan pelaksanaannya di dalam kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Indikator keberhasilan ditetapkan bila minimal terdapat 75% siswa mencapai ketuntasan belajar setelah diterapkan Model Problem Based Learning (PBL). Dari hasil penelitian diperoleh temuan bahwa ada peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 020 Tanjung Selor yang ditunjukkan dengan: (1) rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I adalah 6,74 dan pada siklus II adalah 8,64; (2) ketuntasan belajar siswa pada siklus I siswa 9 siswa atau 45,00% dan yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa atau 55,00%; serta (3) ketuntasan belajar klasikal pada siklus I adalah 45,00% dan pada siklus II mencapai 100,00%. Uji kompetensi siklus II lebih baik dibandingkan siklus I dan sudah mencapai indikator ketuntasan. Disamping itu terdapat peningkatan aktivitas siswa baik individu maupun kelompok. Temuan lain menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pelaksanaan Model Problem Based Learning (PBL) mencapai 82, 50% menyatakan sangat setuju atau dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: PBL, Prestasi, Keaktifan, PAI

ABSTRACT

This study aims to find out whether there is an increase in the learning achievement of Islamic Education (PAI) grade IV students at SDN 020 Tanjung Selor, Academic Year 2017/2018. The subjects of this class action

research are students of grade IV SDN 020 Tanjung Selor. This research variable consists of student variables in the form of the ability to solve problems and teacher variables in the form of learning plans and their implementation in the classroom. The study was conducted in two cycles, each of which consisted of four stages: planning, implementing, observing, and reflecting. Indicators of success are determined when there are at least 75% of students achieving mastery learning after applying the Problem Based Learning (PBL) Model. From the results of the study, it was found that there was an increase in the learning achievement of Islamic Education students in grade IV SDN 020 Tanjung Selor as indicated by (1) the average student achievement in cycle I was 6.74 and in cycle II it was 8.64; (2) completeness of student learning in cycle I students 9 students or 45.00% and 11 students or 55.00% incomplete; and (3) completeness of classical learning in cycle I was 45.00% and in cycle II it reached 100.00%. The second cycle competency test is better than the first cycle and has reached the completeness indicator. Besides that, there is an increase in student activity both individually and groups. Other findings show that students' responses to the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model reached 82, 50% expressed strongly agree or in the high category.

Keywords: PBL, achievement, activeness, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan seperangkat rencana untuk membentuk peserta didik menjadi insan mulia yang mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga menjadi insan yang memiliki keseimbangan dalam segala bidang, yaitu spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, yang semua hal tersebut diperlukan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, bangsa dan negara. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003: 10 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37, yaitu: Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; (c) bahasa; (d) matematika; (e) ilmu pengetahuan alam; (f) ilmu pengetahuan sosial; (g) seni dan budaya; (h) pendidikan jasmani dan olahraga; (i) keterampilan/kejuruan; dan (j) muatan lokal.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya,

yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Penguasaan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yakni ibadah salat adalah suatu keterampilan mutlak/ harus dimiliki oleh siswa beragama Islam. Keterampilan pokok bahasan ibadah salat yang baik dapat membawa siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang mengandung ibadah salat dan kefasihan dalam melaksanakan ibadah salat sehari semalam 5 waktu (17 Rakaat). Bila kemampuan dalam penguasaan keterampilan salat (dalam hal ini) kefasihan salat yang melibatkan berbagai macam seperti rukun salat, syarat wajib salat, syarat sah salat, sunnah-sunnah salat dan hal-hal yang membatalkan salat dengan baik dan benar, tentu akan sangat membantu baik bagi guru PAI maupun siswa sendiri dalam belajar maupun melaksanakan ibadah salat.

Kenyataan yang terjadi di kelas IV SDN 020 Tanjung Selor adalah penguasaan keterampilan ibadah salat kurang baik, sehingga menyebabkan guru terhambat dalam pembelajaran rukun salat, syarat wajib salat, syarat sah salat, sunnah-sunnah salat dan hal-hal yang membatalkan salat yang harus mereka kuasai. Kenyataan ini tampak pada hasil-hasil analisis ulangan harian yang dilakukan oleh peneliti (guru PAI), di mana kebanyakan soal tidak sempurna dijawab oleh siswa adalah soal-soal yang melibatkan ibadah salat.

Kemungkinan penyebab permasalahan ini adalah: (1) kurangnya latihan/tugas yang tersusun dengan urutan yang baik (logis). (2) pemberdayaan pemecahan masalah belum optimal (3) pengetahuan tentang salat masih sangat minim. (4) siswa mayoritas berada pada lingkungan yang kurang mendukung. (5) anak didik kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang menerangkan pokok bahasan tentang salat. (6) guru belum memfasilitasi pembelajaran untuk memecahkan masalah. (7) guru belum mengembangkan kegiatan diskusi kelompok. (8) guru belum memanfaatkan media secara maksimal. (9) guru kurang maksimal menggunakan media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar serta menarik siswa, sehingga siswa dalam belajar (1) kurang terlibat aktif, kurang antusias, malu mengungkapkan pendapatnya. (2) belum memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, sehingga hasil belajar siswa 63,64 siswa tidak mencapai KKM dalam pembelajaran PAI

Penyebab lain adalah metode atau model yang diterapkan oleh guru cenderung statis dan membosankan, sehingga anak didik kurang tertarik untuk mengikuti

pelajaran. Penerapan metode maupun model yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode atau model akan berakibat fatal. Selama ini, metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional/ ekspositori) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering, pola pengajaran yang dikembangkan oleh guru, siswa terjebak menjadi obyek pembelajar yang pasif dan hanya menunggu dari guru baik untuk mencatat maupun menghafal pokok bahasan yang diajarkan. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar Agama Islam. Untuk itu, perlu adanya penerapan model pembelajaran yang baru, dengan harapan mampu menimbulkan daya tarik pada siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mengatasi permasalahan yang telah penulis paparkan, penulis memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pelajaran PAI khususnya dalam pokok bahasan ibadah salat. Hal ini selaras dengan Neo & Megan (2002: 3) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah akan sangat memotivasi para pelajar baik pribadi maupun dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan sebagai bentuk dari pemahaman mereka. Amir (2009: 11) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat membantu cara berpikir siswa menjadi semakin kritis.

Melihat fenomena yang terjadi di SDN 020 Tanjung Selor tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi dan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV di SDN 020 Tanjung Selor dengan Menerapkan Model Problem Based Learning Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field Research) yang dilakukan di suatu tempat atau lokasi yang dipilih untuk meneliti atau menyelidiki sesuatu yang terjadi di tempat tersebut (Fathoni, 2006: 96). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu dengan menyajikan analisis mengenai penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan prestasi dan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam pokok bahasan “Ibadah Salat” siswa kelas IV SDN 020 Tanjung Selor Bulungan Kalimantan Utara Tahun ajaran

2017/2018 secara rinci dan akurat melalui hasil data deskriptif yang berasal dari data tertulis dan wawancara lisan dari orang-orang terkait. Data penelitian berupa data kualitatif yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto yang berkaitan dengan pembelajaran dalam implementasi metode problem based learning (Fathoni, 2006: 96).

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN 020 Tanjung Selor. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel siswa berupa kemampuan dalam menyelesaikan soal dan variabel guru berupa rencana pembelajaran dan pelaksanaannya di dalam kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Indikator keberhasilan ditetapkan bila minimal terdapat 75% siswa mencapai ketuntasan belajar setelah diterapkan Model Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini menggunakan ruang kelas sebagai tempat penelitian. Waktu dalam penelitian dilakukan selama tiga bulan.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan wawancara dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain (Sugiyono, 2017). Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dengan cara deduksi yaitu proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi) (Azwar, 2010: 40).

Langkah-langkah dan rancangan yang digunakan untuk mengukur potensi keaktifan siswa dalam kerja secara individu maupun kelompok, peneliti/guru selama penerapan model Problem Based Learning (PBL) berlangsung, data prestasi siswa ini ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 1 Siklus langkah dan rancangan

Gambar 1 Siklus langkah dan rancangan

- Permasalahan awal	- Permasalahan siklus 1
- Perencanaan	- Perencanaan
- Pelaksanaan	- Pelaksanaan

- Pengamatan

- Refleksi

- Pengamatan

- Refleksi

PEMBAHASAN

Penelitian ini dirancang dalam beberapa siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Apabila sudah mencapai hasil yang diharapkan, maka siklus dianggap cukup. Pembahasan hasil penelitian tiap siklus adalah sebagai berikut:

a. Siklus a

Tabel 1 Keaktifan siswa secara individu siklus I

NO	Keaktifan siswa	Skor pengamatan		
		1	2	3
1	Kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran			3
2	Siswa memperhatikan saat guru menjeaskan pokok bahasan pelajaran		2	
3	Keaktifan siswa dalam mengikti pelajaran		2	
4	Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal		2	
5	Kemampuan siswa dalam menanggapi masalah		2	
6	Siswa menyelesaikan soal menggunakan lembar kerja	1		
7	Siswa berinteraksi satu sama lain (misalnya bertanya,diskusi,dll.	1		
8	Siswa berani bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan		2	
9	Semangat siswa dalam belajar		2	
10	Ketenangan kelas		2	
	Jumlah	3	12	3
	Total Skor	18		
	Skor Maksimal	30		
	Prosentase Skor (%)	60.00%		
	Kriteria Penafsiran	Rendah		

Penilaian:

1 : Jika banyaknya siswa melakukan aktivitas < 45%

2 : Jika banyaknya siswa melakukan aktivitas 45% - 75%

3 : Jika banyaknya siswa melakukan aktivitas > 75%

Kriteria penafsiran :

>75% = Keaktifan tinggi
 65% -75% = Keaktifan sedang
 <65% = Keaktifan rendah

Tabel 2 Pengamatan terhadap siswa secara Kelompok Siklus 1

Kel.	No	Nama Siswa	A				B				C				D				E				Jml	Skor Maks	Skor	Skor Kel	%	Ket
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	1	Sandi			3			2				2					3				3		13	20	6.50	6.00	65%	Baik
	2	Ahmad Dani		2				2					3				3				4	14	20	7.00	70%		Baik	
	3	Haikal			3			2				2					2			2		11	20	5.50	55%		Cukup	
	4	Moh. Ghony		2				2				2					3			2		11	20	5.50	55%		Cukup	
	5	Ahmad Zidan		2					3			2					2			2		11	20	5.50	55%		Cukup	
	Jumlah		Jumlah				11				11				13				13				60	100	6.00		60%	
2	1	Dinda Tri		2					3			2					3			2		12	20	6.00	6.00	60%	Baik	
	2	Indira Rahma			3				3				3			2				3		14	20	7.00		70%	Baik	
	3	Sutan Nafaras		2				2				2					3			3		12	20	6.00		60%	Baik	
	4	Doniawan		2				2				2					2			2		10	20	5.00		50%	Cukup	
	5	Moh. Kifli		2				2					3				3			2		12	20	6.00		60%	Baik	
	Jumlah		Jumlah				12				12				13				12				60	100		6.00	60%	
3	1	Moh. Fajri			3				3				3			2				3		14	20	7.00	6.10	70%	Baik	
	2	Dika Bayu		2				2				2				2			2			10	20	5.00		50%	Cukup	
	3	Bayu Dian		2					3			2				2			2			11	20	5.50		55%	Cukup	
	4	Puja Juleita			3				3				3				3			3		15	20	7.50		75%	Baik	
	5	Devi Aulia		2				2					3			2			2			11	20	5.50		55%	Cukup	
	Jumlah		Jumlah				13				13				11				12				61	100		6.10	61%	
4	1	Farel		2				2				2				2			2			10	20	5.00	6.20	50%	Cukup	
	2	Habib Jamal		2					3				3			2			2			12	20	6.00		60%	Baik	
	3	Riska Eli			3				3				3			2			2			13	20	6.50		65%	Baik	
	4	Suci Hardianti			3				3				3				3			3		15	20	7.50		75%	Baik	
	5	Ririn Wulan		2					3				3			2			2			12	20	6.00		60%	Baik	
	Jumlah		12				14				14				11				11				62	100		6.20	62%	
Total			47				50				50				48				48				243	Baik Sekali			0	
Skor Maksimal			80				80				80				80				80				400	Baik			12	
Tingkat Aktivitas (%)			59%				63%				63%				60%				60%				60.75%	Cukup			8	
Kreteria			Sedang				Sedang				Sedang				Sedang				Sedang				Sedang	Skor Kel Tertinggi :			7.50	
			A				B				C				D				E					Skor Kel Terendah :			5.00	
																								Skor Rata-rata :			6.08	

Tabel 3 Hasil Keaktifan Siswa secara Kelompok Siklus I

No	Aktivitas Siswa		Skor	%	Ket
1	A.	Memperhatikan penjelasan guru	47	59%	Sedang
2	B.	Kerja sama dalam kelompok	50	63%	Sedang
3	C.	Bertanya antar siswa dan guru	50	63%	Sedang
4	D.	Keaktifan Menyelesaikan soal	48	60%	Sedang
5	E.	Kemampuan presentasi siswa	48	60%	Sedang

Tabel 4 Pengamatan Aktifitas Guru

NO	Aspek yang dinilai	SKOR			Jml
		1	2	3	
1.	Apersepsi				
	a. Menjelaskan tujuan pembelajaran			3	3
	b. Menjelaskan pokok bahasan sesuai dengan model pembelajaran		2		2
	c. Memotivasi siswa mengidentifikasi soal dan memecahkan masalah	1			1
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar				
	a. Membimbing siswa mengerjakan tugas dalam kelompok		2		2
	b. Membimbing siswa dalam menggunakan lembar kerja		2		2
3	Membimbing siswa secara individu atau kelompok				
	1. Melakukan pengamatan tiap kelompok		2		2
	2. Merekam kegiatan siswa	1			1
4	Mengembangkan hasil kerja siswa				
	a. Membimbing siswa membagi tugas dalam kelompok		2		2
	b. Membantu siswa yang mengalami kesulitan		2		2
	c. Membimbing siswa untuk melakukan presentase di depan kelas	1			1
	d. Menganalisa dan menyimpulkan		2		2
5	Menganalisa dan mengevaluasi pemecahan				
	a. Membantu siswa memeriksa hasil kerja sesama siswa		2		2
	b. Membantu siswa memeriksa prosedur pekerjaan siswa	1			1
	Jumlah skor yang dicapai	23			
	Jumlah skor maksimal	39			
	Kinerja guru (%)	58.97%			
	Kriteria	Cukup			

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

Kreteria :

31 – 39 = Pembelajaran baik

22 – 30 = Pembelajaran cukup baik

13 – 21 = Pembelajaran kurang baik

Sedangkan hasil evaluasi secara individu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Evaluasi Individu Siklus I

No	Nama Siswa	Butir Soal					Jml Skor	Skor Maks	Nilai	%	Kriteria
		1	2	3	4	5					
1	Sandi	4	6	3	2	4	19	25	7.60	76.00%	Tuntas
2	Ahmad Dani	4	4	4	2	2	16	25	6.40	64.00%	Tidak Tuntas
3	Haikal	3	6	4	2	4	19	25	7.60	76.00%	Tuntas
4	Moh. Ghony	4	4	3	2	4	17	25	6.80	68.00%	Tidak Tuntas
5	Ahmad Zidan	3	6	4	2	4	19	25	7.60	76.00%	Tuntas
6	Dinda Tri	3	3	2	2	4	14	25	5.60	56.00%	Tidak Tuntas
7	Indira Rahma	4	4	2	2	2	14	25	5.60	56.00%	Tidak Tuntas
8	Sutan Nafaras	3	6	4	2	4	19	25	7.60	76.00%	Tuntas
9	Doniawan	3	5	4	2	3	17	25	6.80	68.00%	Tidak Tuntas
10	Moh. Kifli	4	6	3	2	4	19	25	7.60	76.00%	Tuntas
11	Moh. Fajri	3	5	4	2	4	18	25	7.20	72.00%	Tidak Tuntas
12	Dika Bayu	3	6	4	2	4	19	25	7.60	76.00%	Tuntas
13	Bayu Dian	5	5	4	2	3	19	25	7.60	76.00%	Tuntas
14	Puja Juleita	3	4	3	2	2	14	25	5.60	56.00%	Tidak Tuntas
15	Devi Aulia	3	2	3	2	3	13	25	5.20	52.00%	Tidak Tuntas
16	Farel	4	6	3	2	4	19	25	7.60	76.00%	Tuntas
17	Habib Jamal	5	5	3	2	4	19	25	7.60	76.00%	Tuntas
18	Riska Eli	3	5	3	2	2	15	25	6.00	60.00%	Tidak Tuntas
19	Suci Hardianti	2	7	4	2	2	17	25	6.80	68.00%	Tidak Tuntas
20	Ririn Wulan	2	3	2	2	2	11	25	4.40	44.00%	Tidak Tuntas
Jumlah		68	98	66	40	65	337	500	6.74	67.40%	Tidak Tuntas
Rata-rata									6.74	67.40%	
Nilai Tertinggi									7.60		
Nilai Terendah									4.40		
Jumlah siswa yang tuntas									9	45%	
Jumlah siswa yang tidak tuntas									11	55%	
Ketuntasan Klasikal									45.00%	(Tidak Tuntas)	

Setelah melakukan pengamatan atas tindakan pembelajaran, selanjutnya diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan pada siklus I didapat hasil refleksi sebagai berikut:

- 1) Pada saat diskusi observer memantau kerja masing-masing kelompok, tapi masih kurang maksimal dan bimbingan yang dilaksanakan guru terhadap kelompok masih belum merata, sehingga beberapa kelompok tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik. Bimbingan individu juga kurang diperhatikan, sehingga ada siswa yang tidak terlibat dalam penyelesaian soal. Jika dilakukan lebih maksimal maka guru akan mengetahui karakteristik dan kelemahan siswa, sehingga siswa dapat memahami pokok bahasan pembelajaran saat itu.

- 2) Peneliti/guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam proses model Problem Based Learning masih kurang optimal.
- 3) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru masih rendah.
- 4) Dalam mengerjakan soal siswa masih kurang aktif.
- 5) Pada waktu kerja kelompok siswa kurang mampu berinteraksi dengan siswa yang lain.
- 6) Siswa masih enggan untuk melakukan presentasi. Siswa masih saling menuding untuk melakukan presentasi di depan kelas.
- 7) Sikap siswa dalam memperhatikan presentasi dan pendapat teman masih kurang.
- 8) Ketenangan kelas dalam pembelajaran masih kurang baik atau masih banyak yang ramai sendiri.
- 9) Keaktifan siswa secara individu pada siklus I dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model Problem Based Learning masih rendah, diperoleh skor 18 dari skor maksimal 30 dengan prosentase 60,00%.
- 10) Hasil pengamatan terhadap aktivitas/performance guru pada siklus I diperoleh skor 23 atau 58,97% dari skor maksimal 39 dengan kriteria pembelajaran “cukup” dalam menyampaikan pokok bahasan, tetapi awal pelajaran kurang dapat memotivasi siswa sehingga dalam proses pembelajaran keaktifan siswa masih kurang.

Hasil evaluasi pada siklus I diperoleh nilai tertinggi 7,60; nilai terendah 4,4; nilai rata-rata 6,74; siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 siswa atau 45,00%; dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 11 siswa atau 55,00%; serta diperoleh ketuntasan belajar klasikal 45,00%. Dari hasil siklus I, berarti dalam proses belajar belum berhasil atau belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

b. Siklus b

Tabel 6 Keaktifan Siswa secara Individu Siklus II

NO	Keaktifan siswa	Skor pengamatan		
		1	2	3
1	Kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran			3
2	Siswa memperhatikan saat guru menjeaskan pokok bahasan pelajaran			3
3	Keaktifan siswa dalam mengikti pelajaran			3
4	Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal			3
5	Kemampuan siswa dalam menanggapi masalah			3
6	Siswa menyelesaikan soal menggunakan lembar kerja			3
7	Siswa berinteraksi satu sama lain (misalnya bertanya,diskusi,dll.			3
8	Siswa berani bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan		2	
9	Semangat siswa dalam belajar			3
10	Ketenangan kelas			3
	Jumlah	0	2	27
	Total Skor	29		
	Skor Maksimal	30		
	Prosentase Skor (%)	96.67%		
	Kriteria Penafsiran	Tinggi		

Penilaian:

- 1: Jika banyaknya siswa melakukan aktivitas < 45%
- 2: Jika banyaknya siswa yang melakukan aktivitas 45% - 75%
- 3: Jika banyaknya siswa yan melakukan aktivitas > 75%

Kriteria penafsiran:

- >75% = Keaktifan tinggi
- 65% -75% = Keaktifan sedang
- <65% = Keaktifan rendah

Tabel 7 Observasi Siswa secara Kelompok Siklus II

Kel.	No	Nama Siswa	A				B				C				D				E				Jml	Skor Maks	Skor	Skor Kel	%	Ket
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	1	Sandi				4				4				4				3				3	18	20	9.00	9.40	90%	Baik Sekali
	2	Ahmad Dani				4				4				4				3				4	19	20	9.50		95%	Baik Sekali
	3	Haikal				4				4				4				3				4	19	20	9.50		95%	Baik Sekali
	4	Moh. Ghony				4				3				4				4				4	19	20	9.50		95%	Baik Sekali
	5	Ahmad Zidan				4				4				4				3				4	19	20	9.50		95%	Baik Sekali
	Jumlah		Jumlah				19				20				16				19				94	100	9.40		94%	
2	1	Dinda Tri				4				3				4				4				4	19	20	9.50	9.20	95%	Baik Sekali
	2	Indira Rahma				3				4				4				3				3	17	20	8.50		85%	Baik Sekali
	3	Sutan Nafaras				4				4				3				4				3	18	20	9.00		90%	Baik Sekali
	4	Doniawan				4				4				4				3				3	18	20	9.00		90%	Baik Sekali
	5	Moh. Kifli				4				4				4				4				4	20	20	10.00		100%	Baik Sekali
	Jumlah		Jumlah				19				19				18				17				92	100	9.20		92%	
3	1	Moh. Fajri				3				3				4				4				3	17	20	8.50	9.10	85%	Baik Sekali
	2	Dika Bayu				4				3				4				3				4	18	20	9.00		90%	Baik Sekali
	3	Bayu Dian				4				4				4				4				4	20	20	10.00		100%	Baik Sekali
	4	Puja Juleita				4				4				4				3				4	19	20	9.50		95%	Baik Sekali
	5	Devi Aulia				3				4				3				4				3	17	20	8.50		85%	Baik Sekali
	Jumlah		Jumlah				18				19				18				18				91	100	9.10		91%	
4	1	Farel				4				4				4				3				4	19	20	9.50	9.50	95%	Baik Sekali
	2	Habib Jamal				3				4				4				4				4	19	20	9.50		95%	Baik Sekali
	3	Riska Eli				4				4				3				4				4	19	20	9.50		95%	Baik Sekali
	4	Suci Hardianti				4				4				4				4				4	20	20	10.00		100%	Baik Sekali
	5	Ririn Wulan				4				3				4				4				3	18	20	9.00		90%	Baik Sekali
	Jumlah		19				19				19				19				19				95	100	9.50		95%	
Total			76				75				77				71				73				372	Baik Sekali			20	
Skor Maksimal			80				80				80				80				80				400	Baik			0	
Tingkat Aktivitas (%)			95%				94%				96%				89%				91%				93.00%	Cukup			0	
Kreteria			Tinggi				Tinggi				Tinggi				Tinggi				Tinggi				Tinggi	Skor Kel Tertinggi :			10.00	
			A				B				C				D				E					Skor Kel Terendah :			8.50	
																								Skor Rata-rata :			9.30	

Tabel 8 Hasil Keaktifan Siswa secara Kelompok Siklus II

No	Aktivitas Siswa		Skor	%	Ket
1	A.	Memperhatikan penjelasan guru	76	95%	Tinggi
2	B.	Kerja sama dalam kelompok	75	94%	Tinggi
3	C.	Bertanya antar siswa dan guru	77	96%	Tinggi
4	D.	Keaktifan Menyelesaikan soal	71	89%	Tinggi
5	E.	Kemampuan presentasi siswa	73	91%	Tinggi

Tabel 9 Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II

NO	Aspek yang dinilai	SKOR			Jml
		1	2	3	
1.	Apersepsi				
	a. Menjelaskan tujuan pembelajaran			3	3
	b. Menjelaskan pokok bahasan sesuai dengan model pembelajaran		2		2
	c. Memotivasi siswa mengidentifikasi soal dan memecahkan masalah			3	3
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar				
	a. Membimbing siswa mengerjakan tugas dalam kelompok			3	3
	b. Membimbing siswa dalam menggunakan lembar kerja			3	3
3	Membimbing siswa secara individu atau kelompok				
	a. Melakukan pengamatan tiap kelompok			3	3
	b. Merekam kegiatan siswa			3	3
4	Mengembangkan hasil kerja siswa				
	a. Membimbing siswa membagi tugas dalam kelompok			3	3
	b. Membantu siswa yang mengalami kesulitan			3	3
	c. Membimbing siswa untuk melakukan presentase di depan kelas			3	3
	d. Menganalisa dan menyimpulkan			3	3
5	Menganalisa dan mengevaluasi pemecahan				
	a. Membantu siswa memeriksa hasil kerja sesama siswa			3	3
	b. Membantu siswa memeriksa prosedur pekerjaan siswa			3	3
	Jumlah skor yang dicapai	38			
	Jumlah skor maksimal	39			
	Kinerja guru (%)	97.44%			
	Kriteria	Baik			

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

Kreteria :

31 – 39 = Pembelajaran baik

22 – 20 = Pembelajaran cukup baik

13 – 21 = Pembelajaran kurang baik

Tabel 10 Hasil Tes Kompetensi Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Butir Soal					Jml Skor	Skor Maks	Nilai	%	Kriteria
		1	2	3	4	5					
1	Sandi	4	5	5	5	5	24	25	9.60	96.00%	Tuntas
2	Ahmad Dani	5	4	5	3	5	22	25	8.80	88.00%	Tuntas
3	Haikal	4	5	4	4	5	22	25	8.80	88.00%	Tuntas
4	Moh. Ghony	4	4	4	5	4	21	25	8.40	84.00%	Tuntas
5	Ahmad Zidan	4	4	5	4	4	21	25	8.40	84.00%	Tuntas
6	Dinda Tri	5	4	4	4	4	21	25	8.40	84.00%	Tuntas
7	Indira Rahma	4	4	5	4	5	22	25	8.80	88.00%	Tuntas
8	Sutan Nafaras	5	4	4	4	4	21	25	8.40	84.00%	Tuntas
9	Doniawan	4	4	4	4	3	19	25	7.60	76.00%	Tuntas
10	Moh. Kifli	4	4	4	4	4	20	25	8.00	80.00%	Tuntas
11	Moh. Fajri	5	4	4	4	4	21	25	8.40	84.00%	Tuntas
12	Dika Bayu	5	5	5	4	4	23	25	9.20	92.00%	Tuntas
13	Bayu Dian	5	4	4	5	5	23	25	9.20	92.00%	Tuntas
14	Puja Juleita	3	5	2	5	5	20	25	8.00	80.00%	Tuntas
15	Devi Aulia	5	5	4	4	4	22	25	8.80	88.00%	Tuntas
16	Farel	5	4	4	5	5	23	25	9.20	92.00%	Tuntas
17	Habib Jamal	5	4	3	4	4	20	25	8.00	80.00%	Tuntas
18	Riska Eli	4	5	4	5	5	23	25	9.20	92.00%	Tuntas
19	Suci Hardianti	4	5	4	4	5	22	25	8.80	88.00%	Tuntas
20	Ririn Wulan	4	5	4	5	4	22	25	8.80	88.00%	Tuntas
Jumlah		4	5	5	5	5	24	25	9.60	96.00%	Tuntas
Rata-rata									8.64	86.40%	
Nilai Tertinggi									9.60		
Nilai Terrendah									7.60		
Jumlah siswa yang tuntas									20	100%	
Jumlah siswa yang tidak tuntas									0	0%	
Ketuntasan Klasikal									100%	(Tuntas)	

Setelah melakukan pengamatan atas tindakan pembelajaran, selanjutnya diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan pada siklus II didapat hasil refleksi sebagai berikut:

- 1) Pada saat diskusi peneliti/guru memantau kerja masing-masing kelompok, sudah maksimal dan bimbingan yang dilaksanakan guru terhadap kelompok sudah merata, sehingga beberapa kelompok dapat menyelesaikan soal dengan baik. Bimbingan individu sudah diperhatikan, sehingga seluruh siswa terlibat dalam penyelesaian masalah.

- 2) Peneliti/guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa agar dapat menumbuhkan minat siswa dalam proses model Problem Based Learning sudah optimal.
- 3) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru sudah meningkat.
- 4) Dalam mengerjakan soal siswa sudah aktif.
- 5) Pada waktu kerja kelompok siswa sudah bisa berinteraksi dengan yang lain.
- 6) Siswa sudah tidak merasa malu untuk melakukan presentasi.
- 7) Sikap siswa dalam memperhatikan presentasi dan pendapat teman sudah membaik.
- 8) Ketenangan kelas dalam pembelajaran sudah baik.

Hasil siklus II dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dapat dikategorikan tinggi, diperoleh skor 29 atau 96,67% dari skor maksimal 30 dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dan kinerja/performance guru pada siklus II diperoleh skor 38 atau 97,44% dari skor maksimal 39, dengan kategori baik. Dari hasil evaluasi siswa pada siklus II diperoleh nilai tertinggi 9,60; nilai terendah 7,6; dan nilai rata-rata 8,64. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 atau 100% (tuntas semua). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I, dengan demikian tidak perlu lagi siklus ke tiga.

2. Pembahasan Perbandingan Hasil Penelitian 2 Siklus

Berdasarkan penelitian siklus I dan II dapat dilihat peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas IV SDN 020 Tanjung Selor dapat dilihat pada tabel berikut ini :

a) Peningkatan prestasi yang dicapai siswa siklus I dan II

Peningkatan nilai prestasi yang diperoleh siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Peningkatan nilai prestasi belajar siswa diperoleh melalui hasil belajar siswa (tes kompetensi) pada setiap siklus. Kemampuan siswa dalam menjawab soal evaluasi pokok bahasan ibadah salat dengan nilai $\geq 7,5$ mencapai sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa.

Adapun rekapitulasi perbandingan prestasi belajar siswa pada siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Belajar Siswa Perbandingan Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Sandi	7.60	9.60	Meningkat
2	Ahmad Dani	6.40	8.80	Meningkat

3	Haikal	7.60	8.80	Meningkat
4	Moh. Ghony	6.80	8.40	Meningkat
5	Ahmad Zidan	7.60	8.40	Meningkat
6	Dinda Tri	5.60	8.40	Meningkat
7	Indira Rahma	5.60	8.80	Meningkat
8	Sutan Nafaras	7.60	8.40	Meningkat
9	Doniawan	6.80	7.60	Meningkat
10	Moh. Kifli	7.60	8.00	Meningkat
11	Moh. Fajri	7.20	8.40	Meningkat
12	Dika Bayu	7.60	9.20	Meningkat
13	Bayu Dian	7.60	9.20	Meningkat
14	Puja Juleita	5.60	8.00	Meningkat
15	Devi Aulia	5.20	8.80	Meningkat
16	Farel	7.60	9.20	Meningkat
17	Habib Jamal	7.60	8.00	Meningkat
18	Riska Eli	6.00	9.20	Meningkat
19	Suci Hardianti	6.80	8.80	Meningkat
20	Ririn Wulan	4.40	8.80	Meningkat
Rata-rata		6.74	8.64	
Nilai tertinggi		7.60	9.60	
Nilai terendah		4.40	7.60	
Jumlah siswa yang tuntas		9	20	
Jumlah siswa tidak tuntas		11	0	
Ketuntasan klasikal		45.00%	100%	

Hasil belajar siswa dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I, prestasi belajar siswa yang diperoleh dari tes kompetensi siswa, mencapai rata-rata 67.40 %, nilai tertinggi 7,60 dan terendah 4,40 terdapat 9 siswa yang telah mencapai KKM dan 11 siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sehingga mengakibatkan kurang optimalnya pencapaian indikator keberhasilan tindakan.

Adanya beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: 1) Peneliti/guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam proses model Problem Based Learning masih kurang optimal. 2) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru masih rendah. 3) Dalam mengerjakan soal siswa masih kurang aktif. 4) Ketenangan kelas dalam pembelajaran masih kurang baik atau masih banyak yang ramai sendiri. 5) Keaktifan siswa secara individu pada siklus I dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model Problem Based Learning masih rendah.

Pada siklus II, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan mencapai rata-rata 86.40 %, nilai tertinggi 9,60 dan terendah 7,60 terdapat 20 siswa yang telah mencapai KKM dan 0 siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan observasi proses belajar siswa pada setiap siklus, mengalami peningkatan yang sangat baik.

Ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, diantaranya: 1) Peneliti/guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa agar dapat menumbuhkan minat siswa dalam proses model *Problem Based Learning* sudah optimal. 2) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru sudah meningkat. 3) Dalam mengerjakan soal siswa sudah aktif. 4) Ketenangan kelas dalam pembelajaran sudah baik. 5) Keaktifan siswa secara individu pada siklus II dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sudah baik.

Hasil siklus II dapat diketahui bahwa dari hasil evaluasi siswa pada siklus II diperoleh nilai tertinggi 9,60; nilai terendah 7,6; dan nilai rata-rata 8,64. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 atau 100% (tuntas semua). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I, dengan demikian tidak perlu lagi siklus ke tiga karena sudah tercapainya indikator penelitian tindakan kelas yakni dengan nilai = / > 7,5 mencapai sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa. . Dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklus maka penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Keaktifan siswa secara individu siklus I dan II

Observasi proses belajar siswa dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam observasi keaktifan siswa secara individu terdapat 10 aspek yang menjadi penilaian, yaitu: 1) Kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran. 2) Siswa memperhatikan saat guru menjeaskan pokok bahasan pelajaran. 3) Keaktifan siswa dalam mengikti pelajaran. 4) Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal. 5) Kemampuan siswa dalam menanggapi masalah. 6 Siswa menyelesaikan soal menggunakan lembar kerja. 7) Siswa berinteraksi satu sama lain (misalnya bertanya, diskusi, dll. 8) Siswa berani bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan. 9) Semangat siswa dalam belajar. 10) Ketenangan kelas. Indikator keberhasilan keaktifan siswa oleh observer bila mencapai minimal 60%-75% kreteria sedang.

Hasil perbandingan observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 12 Keaktifan Siswa Secara Individu Siklus I dan Siklus II

NO	Keaktifan Siswa	Siklus I	Siklus II	Ket.
1	Kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran	3	3	Sama
2	Siswa memperhatikan saat guru menjeaskan pokok bahasan pelajaran	2	3	Meningkat
3	Keaktifan siswa dalam mengikti pelajaran	2	3	Meningkat
4	Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal	2	3	Meningkat
5	Kemampuan siswa dalam menanggapi masalah	2	3	Meningkat
6	Siswa menyelesaikan soal menggunakan lembar kerja	1	3	Meningkat
7	Siswa berinteraksi satu sama lain (misalnya bertanya,diskusi,dll.	1	3	Meningkat
8	Siswa berani bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan	2	2	Sama
9	Semangat siswa dalam belajar	2	3	Meningkat
10	Ketenangan kelas	2	3	Meningkat
	Total Skor	18	29	Meningkat
	Skor Maksimal	30	30	
	Prosentase Skor (%)	60.00%	96.67%	Meningkat
	Kriteria Penafsiran	Rendah	Tinggi	Meningkat

- Penilaian
- 1: Jika banyaknya siswa melakukan aktivitas < 45%
 - 2: Jika banyaknya siswa yang melakukan aktivitas 45% - 75%
 - 3: Jika banyaknya siswa yan melakukan aktivitas > 75%

Kriteria penafsiran:

- >75% = Keaktifan tinggi
- 65% -75% = Keaktifan sedang
- <65% = Keaktifan rendah

Dari table diatas, terlihat jelas perubahan sekaligus peningkatan dari siklus I dan siklus II baik dari total skor, presentase dan kreteria penafsirannya. Peningkatan keaktifan siswa secara individu siklus I dengan total skor 18 dan siklus II 29, prosentase skor siklus I 60% dan siklus II 96.6 %, kreteria penafsiran siklus I rendah dan siklus II tinggi artinya terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II keaktifan siswa belajar pendidikan agama Islam (PAI) pokok bahasan ibadah salat dengan menerapkan model *Problem Based Learning*

c) Keaktifan siswa secara kelompok siklus I dan II

Observasi keaktifan siswa secara kelompok Siklus I dan Siklus II da-lam proses belajar siswa dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam observasi keaktifan siswa secara kelompok Siklus I dan Siklus II terdapat 5

aspek yang menjadi penilaian. Hasil perbandingan observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat dari table berikut ini.

Tabel 13 Keaktifan Siswa Secara Kelompok Siklus I dan Siklus II

No	Aktifitas Siswa		Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	A.	Memperhatikan penjelasan guru	59%	95%	Meningkat
2	B.	Kerja sama dalam kelompok	63%	94%	Meningkat
3	C.	Bertanya antar siswa dan guru	63%	96%	Meningkat
4	D.	Keaktifan Menyelesaikan soal	60%	89%	Meningkat
5	E.	Kemampuan presentasi siswa	60%	91%	Meningkat

Dari table diatas, terlihat jelas perubahan sekaligus peningkatan dari siklus I dan siklus II aktifitas siswa dalam memperhatikan guru siklus I 59% siklus II 95 %, kerja sama dalam kelompok siklus I 63% siklus II 94%, bertanya antar siswa dan guru siklus I 63% siklus II 96%, keaktifan menyelesaikan soal siklus I 60% siklus II 89%, kemampuan presentase siswa siklus I 60% siklus II 91 %. Keaktifan siswa dalam kelompok terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dalam belajar pendidikan agama Islam (PAI) pokok bahasan ibadah salat dengan menerapkan model *Problem Based Learning*

d). Kinerja guru siklus I dan II

Tabel14 Kinerja Siklus I dan II

NO	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II
1.	Apersepsi		
	Menjelaskan tujuan pembelajaran	3	3
	Menjelaskan pokok bahasan sesuai dengan model pembelajaran	2	2
	Memotivasi siswa mengidentifikasi soal dan memecahkan masalah	1	3
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar		
	a. Membimbing siswa mengerjakan tugas dalam kelompok	2	3
	b. Membimbing siswa dalam menggunakan lembar kerja	2	3
3	Membimbing siswa secara individu atau kelompok		
	a. Melakukan pengamatan tiap kelompok	2	3
	1) Merekam kegiatan siswa	1	3
4	Mengembangkan hasil kerja siswa		
	a. Membimbing siswa membagi tugas dalam kelompok	2	3
	b. Membantu siswa yang mengalami kesulitan	2	3
	c. Membimbing siswa untuk melakukan presentase di depan kelas	1	3
	d. Menganalisa dan menyimpulkan	2	3

5	Menganalisa dan mengevaluasi pemecahan		
	a. Membantu siswa memeriksa hasil kerja sesama siswa	2	3
	b. Membantu siswa memeriksa prosedur pekerjaan siswa	1	3
	Jumlah skor yang dicapai	23	38
	Jumlah skor maksimal	39	39
	Kinerja guru (%)	58.97%	97.44%
	Kriteria	Cukup	Baik

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

Kreteria :

31 – 39 = Pembelajaran baik

22 – 30 = Pembelajaran cukup

13 – 21 = Pembelajaran kurang

Berdasarkan analisis data, aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pemberian tugas belajar dan resitasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/ melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab, prosentase peningkatan dari siklus 1, 58.97 % ke siklus II, 97.44 % menunjukkan peningkatan dengan kriteria baik. Adapun indikator yang ingin dicapai keaktifan/kinerja peneliti/guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas minimal dengan skor antara 65% - 75 % dengan kriteria sedang.

Tabel 15 Komulatif perbandingan siklus I dan siklus II

TABEL KOMULATIF PERBANDINGAN SIKLUS I DAN SIKLUS II			
No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Keaktifan siswa	60%	97%
2	Keaktifan dalam kelompok	61%	93%
3	Nilai rata-rata siswa	67%	86%
4	Siswa tuntas	45%	100%
5	Siswa tidak tuntas	55%	0%
6	Ketuntasan klasikal	45%	100%
7	Kinerja Guru	59%	97%
8	Minat Siswa	82.50%	

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data dari hasil penelitian tindakan dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa model problem based learning yang telah dilaksanakan

pada siswa kelas IV SDN 020 Tanjung Selor, tahun pelajaran 2017/2018, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa setelah mengikuti model problem based learning, hal ini ditunjukkan dari hasil evaluasi pada siklus II (meningkat) dan sudah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, dibandingkan dengan hasil evaluasi pada siklus I.
2. Ada peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti model problem based learning, hal ini ditunjukkan aktivitas siswa pada siklus II lebih baik (meningkat) dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I.
3. Ada peningkatan kinerja/performance guru dalam pelaksanaan model problem based learning. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kinerja/performance guru pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I.
4. Respon siswa terhadap pelaksanaan model problem based learning, menunjukkan respon yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Amir, T. 2009. Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik memberdayakan Pembelajaran di Era Pengetahuan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anonim. "Pengertian dan Langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning." <http://www.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengertian-dan-langkah-model-pembelajaran-problem-based-learning.html> (diakses tanggal 6 Juni 2020)
- Badudu, J.S. 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia
- Budiningsih, C. Asri. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Darmadi. 2017. Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Jogjakarta: Deepublish
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. Metodologi penelitian dan Teknik penyusunan Skripsi. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Ikhsanudin, Eka. "Pembelajaran Problem Based Learning." <http://www.ekaikhsanudin.net/2014/12/pembelajaran-problem-based-learning.html>, (diakses tanggal 6 Juni 2020)
- Kemendikbud RI. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional> (diakses tanggal 6 Juni 2020)
- Neo, K.W., Ehyn, Y. K., & Megan. 2002. Authentic Problem Based Learnig: Rewriting Business Education. Singapore: Prentice Hall
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.